

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas

Fitriani Agustina^{1*};Roni Ferdi²;Ria Oktarina³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja

*Korespondensi: fitrianiikd@gmail.com;

Abstrak: Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu 10% dari seluruh populasi, maka dari calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu perhatian serius. Anak harus mendapat gizi yang baik, stimulus yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap deteksi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membuat deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sampel penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 27 responden (90,0%) berpengetahuan baik tentang cara tumbuh kembang balita, 3 responden (10,0%) berpengetahuan kurang baik terhadap deteksi tumbuh kembang balita. Berdasarkan penelitian ini diharapkan bagi ibu yang memiliki bayi dan balita baik yang sudah ataupun belum memahami pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan lagi pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan kesehatan, membaca buku, media massa atau media elektronik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kualitas status tumbuh kembang anak yang lebih baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tumbuh Kembang, Balita

Abstract: *The number of children under five in Indonesia is very large, namely 10% of the entire population, so from the future generation of the nation, the quality of growth and development of children under five in Indonesia needs serious attention. Children must receive good nutrition, adequate stimulus and affordable quality health services, including early detection and intervention of growth and development deviations so that they can grow and develop optimally in accordance with their genetic potential and be able to compete in the global era. This study aims to describe the level of knowledge of mothers on the detection of growth and development of toddlers in the working area of the Kemalaraja Public Health Center, Baturaja Timur District. This type of research is descriptive, namely a study that makes a description of a situation objectively. The sample of this research used accidental sampling technique. From the results of the research conducted, it shows that 27 respondents (90.0%) have good knowledge about how to grow and develop toddlers, 3 respondents (10.0%) have poor knowledge of the detection of toddler growth and development. Based on this research, it is hoped that mothers who have babies and toddlers who have or do not understand the importance of children's growth and development are expected to increase their knowledge by participating in health counseling, reading books, mass media or electronic media about children's growth and development so that they can improve the quality of life. better developmental status of children..*

Keywords: Knowledge, Growth, Toddler

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan hal utama, hakiki dan khas pada anak. Tumbuh adalah proses bertambahnya ukuran atau dimensi akibat penambahan jumlah atau ukuran sel dan jaringan intraseluler. Kembang (berkembang) adalah proses

bertambahnya kemampuan struktur dari fungsi tubuh yang lebih kompleks.

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu.

Pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Rochmawati, 2006)

Mengingat masa 5 tahun pertama merupakan masa yang „relatif pendek” dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak, maka para orang tua, pengasuh, dan pendidik harus memanfaatkan periode yang „singkat” ini untuk membentuk anak menjadi bagian dari generasi penerus yang tangguh dan berkualitas (Bracken, 2009; Jeharsae *et al.*, 2013).

Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memerhatikan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang optimal adalah tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan mengetahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini, maka dapat dilakukan berbagai upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya sedini mungkin pada masa-masa proses tumbuh kembang anak sehingga hasil yang diharapkan akan tercapai (Departemen Kesehatan RI,

2014; IDAI, 2016).

WHO menetapkan batas toleransi stunting (bertubuh pendek) maksimal 20 persen atau seperlima dari jumlah keseluruhan balita. Sementara, di Indonesia tercatat 7,8 juta dari 23 juta balita adalah penderita stunting atau sekitar 35,6 persen. Sebanyak 18,5 persen kategori sangat pendek dan 17,1 persen kategori pendek. Ini juga yang mengakibatkan WHO menetapkan Indonesia sebagai Negara dengan status gizi buruk.(WHO,2019)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses dan cara mendeteksi tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskripti*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Balita yang berkunjung ke Puskesmas Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur

Sampel penelitian ini adalah seluruh dari ibu-ibu yang memiliki anak Balita yang berkunjung ke Puskesmas Kemalaraja Kecamatan baturaja timur dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan 30 sampel. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja Timur. Data dikumpulkan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu : Pertumbuhan dan perkembangan anak, Kebutuhan nutrisi balita, Cara deteksi tumbuh kembang balita, Masalah-masalah tumbuh kembang balita.

HASIL**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	27	90,0%
2.	Kurang baik	3	10,0%
	Total	Total	30

Berdasarkan tabel diatas dari 30 responden yang paling tinggi tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (90.0%).

PEMBAHASAN

Pentingnya mengerti tumbuh kembang anak adalah agar anak tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik dari sisi fisik, mental dan sosial dengan deteksi dini setiap kelainan tumbuh kembang, melakukan penanganan yang efektif dan komprehensif serta melakukan langkah pencegahan penyimpangan tumbuh kembang

Dari Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Deteksi Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2019 pada 30 responden terdapat 27 responden (90.0%) dengan pengetahuan baik dan 3 responden (10.0%) dengan pengetahuan kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui tentang cara deteksi tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sarwono (1999) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan banyaknya informasi yang dimiliki seseorang yang dapat diperoleh dari pengalaman, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Hal ini juga ditambahkan oleh brieger (1998) yang menyatakan bahwa pengetahuan umumnya datang dari

pengalaman, tetapi dapat juga diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku, surat kabar dan media elektronik. Sumber pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan formal, semi formal, melalui berbagai penyuluhan, ceramah dan sebagainya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan Dengan Adanya mengetahui secara dini perkembangan dan tumbuh kembang balita dapat mengenali secara dini gangguan yang dialami pada Balita, penyimpangan pertumbuhan serta perkembangan pada bayi dan Balita berusia mulai dari 0-6 tahun, status gizi, lingkaran kepala, empat aspek perkembangan gerak yang meliputi gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian akan dipantau agar tetap berada pada jalur normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerahman. (2004). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Infomedika.
- Departemen Kesehatan RI, (2016) *Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Hidayat, A., & Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Selemba Medika.

- Mansjoer, A. (2000). *Kapita Selakta Kedokteran Edisi III Jilid 2* . Jakarta: Media Aesculapius.
- Narendra, M. B. 2003. *Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2003. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D* bandung: alfabeta
- Tanuwijaya, S. 2003. *Konsep Umum Tumbuh dan Kembang*. Jakarta: EGC
- Tim Dirjen Pembinaan Kesmas. 1997. *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang*